

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka mortalitas bayi baru lahir sampai usia 12 bulan sangat bervariasi pada setiap negara. Angka mortalitas terendah pada tahun 1991 terdapat di Jepang (4,4/1000 kelahiran), Skandinavia (5,6-6,2/1000 kelahiran); angka mortalitas sedang di Amerika Serikat (8,9/1000 kelahiran) dan angka mortalitas tertinggi di Negara-negara yang sedang berkembang (30-150/1000 kelahiran). Mortalitas perinatal menggambarkan kematian neonatus yang dipengaruhi oleh keadaan perinatal (saat persalinan) dan Berat Badan Lahir Rendah. Angka mortalitas perinatal tertinggi terjadi selama 24 jam pertama setelah lahir .¹

Salah satu indikator kesehatan masyarakat disamping usia harapan hidup dan buta huruf adalah Angka kematian Bayi. Menurut survei Dinas Kesehatan RI 2004 Angka Kematian Bayi adalah 35 per 1000 kelahiran hidup, ini merupakan yang tertinggi di kawasan ASEAN.

Angka Kematian Bayi yang tinggi ini sebagian disebabkan oleh banyaknya kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Menurut WHO, kejadian BBLR di negara-negara yang sedang berkembang berkisar antara 11-31%, sedangkan di negara-negara yang telah maju adalah 6-9%. Di Indonesia pada tahun 1994, kejadian BBLR adalah sekitar 14,6%. Salah satu indikator yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang kesehatan 2010

adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan 2.500 gram menjadi setinggi-tingginya 40 per seribu kelahiran.²

Penyebab BBLR adalah hambatan pertumbuhan janin dan terjadinya prematur. Nutrisi merupakan faktor yang paling penting dalam kejadian BBLR, baik sebagai akibat malnutrisi berat dalam kehamilan terutama setelah umur kehamilan 20 minggu atau malnutrisi kronis yang seringkali disertai kerja fisik yang berat. Sedangkan anemia berhubungan erat dengan malnutrisi. Sebab lainnya adalah penyakit-penyakit infeksi. Ibu hamil yang terkena penyakit infeksi biasanya gizinya jelek dan anemis. Oleh karena itu berbagai upaya prevensi BBLR pada prinsipnya ditujukan pada pengendalian faktor resiko.³

Salah satu perubahan yang terlihat jelas pada kehamilan adalah penambahan berat badan ibu hamil. Pertambahan berat badan selama kehamilan disebabkan oleh perkembangan janin dalam kandungan. Suatu pertambahan berat badan yang sesuai dengan umur kehamilan memberikan kontribusi yang besar terhadap kelahiran bayi dengan berat badan lahir normal (2500 gram sampai 4000 gram).⁴

Kesehatan dan pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibunya. Salah satu faktor penting untuk kesehatan ibu adalah pengaturan berat badan yang sebaiknya dilakukan sejak ibu merencanakan kehamilan. Indeks massa tubuh (*body mass index*) yang normal untuk wanita yaitu antara 19-23. Bila berat badan ibu sebelum hamil adalah terlalu kurus atau terlalu gemuk, maka sebaiknya diatur dahulu agar berat badannya normal. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk pengaruh berat badan ibu terhadap kehamilan diantaranya bila berat badan ibu

sebelum hamil adalah normal, maka kenaikan berat badan ibu sebaiknya antara 9-12 kg. Kalau berat badan sebelumnya adalah berlebih, maka kenaikan berat badannya cukup antara 6-9 kg. Bila sebelum kehamilan berat badan ibu adalah kurang, maka kenaikan berat badan sebaiknya antara 12-15 kg. Jika ibu mengandung bayi kembar dua atau lebih, maka kenaikan berat badan selama kehamilan harus lebih banyak lagi, tergantung dari jumlah bayi yang dikandung.⁵

Selain semua hal diatas terdapat ayat Al-Quran Al-Luqman;14 : " Dan Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapa mu; ibunya telah mengandung dengan menanggung kelemahan yang bertambah-tambah". Dari ayat tersebut kita bisa lihat bahwa seorang ibu yang hamil akan menanggung kelemahan yang bertambah-tambah yaitu salah satunya akibat pertambahan berat badan yang bertambah sesuai dengan perkembangan janin. Dan juga ibu hamil harus senantiasa memeriksa kehamilannya secara rutin, hal ini sesuai dengan surah Az-Zariaat ; 55 : " Dan tetap tekunlah engkau memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu mendatangkan faedah kepada orang-orang beriman".⁶

B. Perumusan Permasalahan

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian kali ini adalah apakah ada hubungan antara penambahan berat badan selama kehamilan dengan penambahan

C. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang dikerjakan dalam mencari hubungan bayi berat lahir rendah dengan status nutrisi ibu hamil, variabel antropometri ibu hamil, pengaruh suplementasi nutrisi ibu hamil, pengaruh ibu hamil bekerja. Demikian pula penelitian tentang penambahan berat badan pada ibu hamil. Baik di negara maju maupun negara berkembang. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah Inayatullah (1999), dalam penelitiannya tentang hubungan aktivitas dan konsumsi pada ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan Adam (1997), dalam penelitiannya tentang pengaruh berat badan lahir terhadap kejadian morbiditas dan mortalitas perinatal presentasi bokong primigravida yang lahir per vaginam.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu penambahan berat badan selama hamil dengan berat badan lahir bayi, dengan subyek yang digunakan ibu hamil dan bayi baru lahir di RSUD Genteng Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penambahan berat badan ibu selama hamil di wilayah RSUD Genteng Banyuwangi.
2. Mengetahui berat badan lahir bayi di wilayah RSUD Genteng Banyuwangi.
3. Mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan bayi lahir terutama di wilayah kerja RSUD Genteng Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran serta perawat atau tenaga kesehatan lain dalam memantau penambahan berat badan ibu selama hamil dalam upaya menurunkan Angka Kematian Bayi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk diterapkan di RSUD atau Puskesmas sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ibu dan anak.